

# Penguatan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Keluarga) Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Balita

<sup>1)</sup>Hj. Zakiah, <sup>2)</sup>Isrowiyatun Daiyah\*, <sup>3)</sup> Yuniarti

<sup>1,2,3)</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Email Corresponding: [owizdaiyah1006@gmail.com](mailto:owizdaiyah1006@gmail.com) \*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Penguatan Masyarakat  
Pemberdayaan Masyarakat  
Pijat Tuina  
Stunting  
Balita

Stunting berhubungan dengan risiko peningkatan penyakit, kematian, keterlambatan perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental yang terhambat. Insiden stunting di Kabupaten Banjar menempati peringkat ketiga tertinggi, dengan Puskesmas Aluh-Aluh memiliki prevalensi stunting mencapai 50%. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif, pengelolaan makanan sehat dan nutrisi seimbang, pertumbuhan dan perkembangan balita, serta PHBS. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai stunting, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, nutrisi untuk balita, keterampilan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan menggunakan pijat Tuina, praktik PHBS dengan mencuci tangan menggunakan sabun, dan penyediaan makanan sehat untuk balita. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi intervensi berupa pre-test dan post-test terkait pengetahuan, serta eksplorasi hambatan yang dihadapi dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita. Melibatkan 58 ibu dengan anak usia lima tahun ke bawah. Dilakukan pre-test dan post-test terkait pengetahuan tentang stunting, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta nutrisi seimbang untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Ditemukan peningkatan pengetahuan sebesar 15%.

## ABSTRACT

### Keywords:

Community Strengthening  
Community empowerment  
Tuine Massage  
Stunting  
Toddler

Stunting is associated with an increased risk of illness and death, delayed motor development, and retarded mental growth. The stunting incidence in Banjar Regency was the third-highest, and Aluh-Aluh Health Center had a high stunting prevalence of 50%. in order to solve the problem so we were doing community service activities. The purpose of the activity is to increase public knowledge about exclusive breastfeeding, management of healthy food and balanced nutrition, knowledge of toddler growth and development, and PHBS. The method used was health education about stunting, stimulation of child growth and development, nutrition for toddlers, growth, and development stimulation skills with Tuina Massage, the practice of implementing PHBS by washing hands with soap, and providing healthy food for toddlers. Last stage, an evaluation of the intervention in the form of pre and post-tests related to knowledge was carried out and explored the obstacles encountered in stimulating the growth and development of toddlers. The result was 58 mothers of children under five. There were pre-tests and post-test on knowledge about stunting, stimulation of child growth and development, and balanced nutrition to find the knowledge level of the participants. There was found a 15% increase in knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 37,8% terdiri dari 18% prevalansi pendek dan sangat pendek 19,7%, tahun 2019 prevalensi stunting menjadi 27,67% turun 3,1% dari tahun lalu, sementara WHO menargetkan untuk bisa 20%.

Prevalensi Stunting di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Riskesdas 2013 adalah sebesar 44,20% turun 11,12% menjadi 33,08% pada tahun 2018. Namun demikian angka tersebut masih di atas rata-rata nasional yakni 30,80%. Tiga kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Kota Banjarbaru (39,73%), Kabupaten Tabalong (39,61%), dan Kabupaten Hulu Sungai Utara (37,74%). Pada tahun 2019, prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan turun menjadi 18,98%, dengan 3 kabupaten tertinggi yaitu: Kabupaten Hulu Sungai Utara (31,03%), Kabupaten Balangan (26,79%) dan Kabupaten Banjar (26,31%). Pada Kabupaten Banjar, prevalensi stunting telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun berdasarkan prevalensi antar kabupaten, Kabupaten Banjar pada tahun 2013 menduduki urutan ke-4 tertinggi (48,2%), tahun 2018 pada urutan ke-8 (33,45%), dan pada tahun 2019 berada pada urutan ketiga tertinggi (26,31%). Kabupaten Banjar memiliki 24 puskesmas, dan 3 Puskesmas dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Puskesmas Paramasan (50,97%), Puskesmas Aluh-Aluh (50%), dan Puskesmas Martapura Timur (41,57%).

Hasil identifikasi permasalahan di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh pada Bulan Februari 2020, didapatkan data dari 155 balita terdapat 51 balita (32%) status Stunting (Balita pendek dan sangat pendek). Kejadian stunting ini masih tinggi bila dibandingkan dengan angka stunting Kabupaten Banjar tahun 2019 (26,31%). Berdasarkan kajian terhadap 51 balita stunting ini, hanya 28% balita yang mendapatkan ASI Eksklusif, 68% ibu Balita mengatakan kesulitan dalam pemberian makan kepada balitanya, 43% ibu balita mengetahui tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu, dan 66% Rumah Tangga yang menggunakan sumber air layak minum (sumber utama air bersih adalah air sungai).

Stunting bisa dicegah salah satunya dengan komitmen nyata pemerintah melalui Perpres 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional (Gernas) Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). 5 pilar penanganan stunting yakni Pilar 1: Komitmen dan visi Pemimpin Tertinggi Negara; Pilar 2: Kampanye nasional berfokus pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas, Pilar 3: Konvergensi, koordinasi dan Konsolidasi Program Nasional, Daerah dan Masyarakat. Pilar 4: Mendorong kebijakan Nutritional Food Security, Pilar 5: Pemantauan dan Evaluasi.

Noviyani et al. (2018) mengungkapkan bahwa proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya, yaitu kebutuhan gizi, kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi dini (triple A). Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Salah satu bentuk stimulasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi, seperti yang diungkapkan oleh Gultom (2015).

Teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Aulia, 2015). Sementara itu, Ceria and Arintasari (2019) menunjukkan efektivitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan dan nafsu makan pada balita.

Selain itu, Syam and S. Sunuh (2020) mengungkapkan bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS) berhubungan dengan kejadian stunting. Oleh karena itu, pencegahan stunting juga perlu dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dan sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan stunting, serta bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, maka diperlukan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan dan pemberdayaan masyarakat (keluarga) dalam mengatasi masalah stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun 2021.

## II. MASALAH

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh pada Bulan Februari 2020 menunjukkan bahwa dari 155 balita, 51 balita (32%) mengalami stunting (pendek dan sangat pendek). Angka kejadian stunting ini masih tinggi jika dibandingkan dengan angka stunting Kabupaten Banjar tahun 2019 (26,31%). Analisis terhadap 51 balita stunting ini menunjukkan bahwa hanya 28% balita yang mendapatkan ASI Eksklusif, 68% ibu balita mengalami kesulitan dalam memberikan makanan kepada balitanya, 43% ibu balita mengetahui pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu, dan 66% rumah tangga menggunakan sumber air yang layak untuk diminum (sumber utama adalah air sungai).

Berdasarkan data tersebut, prevalensi stunting yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh terkait dengan rendahnya pemahaman ibu balita tentang praktik ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, pemantauan tumbuh kembang balita, dan penggunaan sumber air yang layak.

Target capaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita dan keluarga mengenai ASI eksklusif, pengolahan MP-ASI, stimulasi tumbuh kembang balita, dan penerapan PHBS. Selain itu, juga meningkatkan keterampilan ibu dan keluarga dalam pemberian ASI perah, pengolahan MP-ASI yang tepat, stimulasi tumbuh kembang balita, dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan hal ini akan berdampak pada peningkatan tinggi badan dan berat badan balita serta penurunan kejadian stunting di wilayah Puskesmas Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi publikasi ilmiah, modul stimulasi tumbuh kembang balita dalam mencegah stunting, terciptanya kesadaran dan peningkatan pengetahuan keluarga mengenai stunting, stimulasi tumbuh kembang balita, dan penerapan PHBS, serta video kegiatan.



Gambar 1 Lokasi Puskesmas Aluh Aluh

### III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap akhir. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu/keluarga yang memiliki anak usia 1-5 tahun, dengan jumlah partisipan sebanyak 58 orang.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi: a) Permohonan izin administrasi kepada Direktorat, Kesbangpol Kabupaten Banjar, dan Puskesmas Aluh-Aluh; b) Persiapan bahan dan materi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; c) Pembekalan kepada tim, mahasiswa, Bidan Puskesmas, Bidan Desa, dan kader kesehatan Desa Simpang Warga.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan/intervensi, yang meliputi: a) Pengukuran panjang badan dan berat badan balita oleh tim pengabdian masyarakat bersama Bidan dan Kader kesehatan; b) Pengisian kuisioner awal (pretest) oleh ibu balita untuk menilai tingkat pengetahuan tentang stunting, stimulasi tumbuh kembang anak, dan nutrisi seimbang sesuai usia balita; c) Penyuluhan kesehatan oleh tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, stimulasi tumbuh kembang anak, nutrisi seimbang sesuai usia balita, dengan melibatkan pijat Tuina dan pemberian makanan sehat; d) Penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan keterampilan cuci tangan yang baik dan benar, serta pemberian makanan sehat untuk balita.

Tahap terakhir adalah tahap akhir, yang meliputi: a) Evaluasi pengetahuan dengan pengisian kuisioner kembali (posttest); b) Pengukuran kembali panjang badan dan berat badan balita; c) Penggalan masalah atau kendala yang mungkin dihadapi oleh ibu/keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Juni hingga September 2021 di Desa Simpang Warga, wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini mencakup Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Puskesmas Aluh-Aluh, Posyandu, serta ibu/keluarga yang memiliki balita.

Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan sejak tahap persiapan, selama pelaksanaan, dan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi meliputi pretest dan posttest terhadap materi yang diberikan mengenai stunting, tumbuh kembang anak, dan nutrisi seimbang balita. Evaluasi juga mencakup kehadiran kelompok sasaran pada setiap kegiatan serta pengukuran tinggi badan dan berat badan balita sebagai evaluasi akhir kegiatan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah kita bersama, dan menjadi salah satu target dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) terutama pada tujuan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan pada tahun 2030. Sehingga target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% di tahun 2025 (Purnomo et al., 2021). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan Pendekatan Keluarga Risiko Stunting, yang melibatkan kontak dengan berbagai organisasi atau lembaga melalui pemerintah daerah, termasuk institusi pendidikan, sambil juga memberikan dukungan yang teguh kepada kepala desa atau walikota setempat. Intervensi prioritas meliputi: Penyediaan akses PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Stimulasi dan pencegahan tumbuh kembang, Gizi Seling, dan Kesehatan Reproduksi dalam Peningkatan Kesejahteraan Manusia (Fatmaningrum et al., 2022).

Sunting merupakan masalah serius karena dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, menurunnya kemampuan kognitif dan kecerdasan, menurunnya daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Bloem et al., 2013; Trihono et al., 2015). Proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya, yaitu kebutuhan gizi, kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi dini (*triple A*), dan fasilitas air, sanitasi, dan higiene (Mulyaningsih et al., 2021; Noviyani et al., 2018). Untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak, orang tua dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Bentuk stimulasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat adalah pijat bayi (Gultom, 2015).

Teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Aulia, 2015). Sementara itu, Ceria and Arintasari (2019) menunjukkan efektivitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan dan nafsu makan pada balita.

Risiko stunting lebih tinggi bagi anak-anak yang tinggal di masyarakat dan memiliki akses yang buruk terhadap fasilitas air, sanitasi, dan higiene (WASH) (Mulyaningsih et al., 2021). Hal ini senada dengan penelitian Syam dan S. Sunuh (2020) bahwa ada hubungan antara stunting dengan praktik penggunaan sabun saat mencuci tangan. Oleh karena itu, stunting juga memerlukan promosi gaya hidup sehat dan keamanan (PHBS) serta keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS).

Sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan stunting, serta bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan dan pemberdayaan masyarakat (keluarga) dalam mengatasi masalah stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun 2021.

Kegiatan tahap pertama, yaitu tahap persiapan, dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021. Acara dimulai pukul 10.00 WITA dengan pembukaan, pretest (Stratton, 2019), pengukuran berat badan dan panjang badan balita (Kemenkes, 2020), penyuluhan/pendidikan kesehatan (Dirjen Kesmas, 2021), peningkatan keterampilan (Setiawandari, 2019), dan penutup (Kirana et al., 2022).

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Bidan Puskesmas Aluh-Aluh, Bidan Desa Simpang Warga, Kader Kesehatan, reviewer, Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa, serta ibu-ibu balita. Selanjutnya, dilakukan pretest kepada ibu balita mengenai pengetahuan tentang stunting, stimulasi tumbuh kembang anak, dan nutrisi seimbang bagi balita. Hasil pretest menunjukkan nilai tertinggi sebesar 92 dan terendah 8, dengan nilai rata-rata 69.

Kemudian dilakukan pengukuran berat badan dan panjang badan balita. Dari 58 balita yang diukur, ditemukan 30 balita (52%) dengan status stunting (pendek:  $-3$  SD sampai dengan  $<-2$  SD dan sangat pendek  $<-3$  SD), dan 28 balita (48%) dengan status normal. Pada balita yang terdeteksi dengan status stunting, mayoritas hanya memiliki kekurangan panjang badan sekitar 1-2 cm dari  $-2$ SD.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang stunting disampaikan oleh Ibu Hj. Zakiah, S.ST., M.Keb, sedangkan nutrisi seimbang bagi balita disampaikan oleh Ibu Yuniarti, SKM., M.PH. Kegiatan dilanjutkan dengan peningkatan keterampilan, yaitu pendidikan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan ibu balita mengenai stimulasi tumbuh kembang, dengan demonstrasi pijat Tuina (Zhang et al., 2018) oleh Ibu Isrowiyatun Daiyah, S.ST., M.Keb, dan diikuti dengan simulasi oleh Mahasiswa Kebidanan pada beberapa balita.

Kegiatan ditutup dengan pembagian susu formula untuk balita dan konsumsi sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih atas partisipasi ibu balita dalam kegiatan ini.



Gambar 2 Perjalanan menuju Puskesmas Aluh-Aluh



Gambar 3 Pengukuran berat badan dan panjang badan balita



Gambar 4. Demonsrasi pijat tuina oleh dosen kebidanan



Gambar 5.Peningkatan keterampilan bersama mahasiswa kebidanan

Kegiatan tahap kedua, yaitu tahap intervensi, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Acara dimulai pukul 10.00 WITA dengan pembukaan, penyuluhan/pendidikan kesehatan, peningkatan keterampilan, dan penutup. Pembukaan kegiatan dihadiri oleh Bidan Puskesmas Aluh-Aluh, Bidan Desa Simpang Warga, Kader Kesehatan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa, serta Ibu-Ibu Balita. Penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang pada balita disampaikan oleh Ibu Yuniarti, SKM., M.PH, sedangkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Dreibelbis et al., 2013; Newson et al., 2013) dibawakan oleh Ibu Isrowiyatun Daiyah, S.ST., M.Keb. Selanjutnya, dilakukan peningkatan keterampilan. Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan ibu balita terkait PHBS, seperti praktik cuci tangan (Hillier, 2020), dipimpin oleh Ibu Hj. Zakiah, S.ST., M.Keb, dan dilanjutkan dengan

simulasi oleh Mahasiswa Kebidanan. Kegiatan ditutup dengan pembagian konsumsi bagi ibu balita dan snack sehat bagi balita.

Kegiatan intervensi kedua ini bertujuan untuk memberikan pemahaman (Schickedanz and Halfon, 2020) dan keterampilan kepada ibu balita dalam menjaga kesehatan anak (Bradshaw et al., 2019), terutama dalam hal tumbuh kembang (Allen et al., 2015) dan PHBS (Dreibelbis et al., 2013; Newson et al., 2013). Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan mendorong perubahan perilaku positif bagi masyarakat dalam mengatasi masalah stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 6. Pendidikan Kesehatan tentang tumbuh kembang



Gambar 7. Penyuluhan cuci tangan yang benar

Pada tanggal 06 - 07 September 2021, dilaksanakan kegiatan tahap ketiga yaitu evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahap evaluasi mencakup pembukaan dan post test. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Bidan Puskesmas Aluh-Aluh, Bidan Desa Simpang Warga, Kader Kesehatan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa, serta Ibu-Ibu Balita.

Post test dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu balita mengenai stunting, stimulasi tumbuh kembang anak, dan nutrisi seimbang bagi balita. Nilai tertinggi dalam post test adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 56, dengan nilai rata-rata sebesar 78. Berdasarkan hasil pre dan post test, terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan. Pada pre test, rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita adalah 68 (sedang), sedangkan pada post test, pengetahuan ibu balita meningkat menjadi rata-rata 78 (baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 15%.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan pengukuran berat badan dan panjang badan balita. Berdasarkan pengukuran panjang badan bayi sesuai dengan standar WHO, dari 58 balita yang diukur, ditemukan bahwa 26 balita (44%) masih memiliki status stunting (pendek:  $-3$  SD hingga  $<-2$  SD), sementara 32 balita (56%) memiliki status normal. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan panjang badan balita yang positif dan dapat mengurangi jumlah balita dengan status stunting sebesar 8%, atau dengan kata lain, terdapat peningkatan sebesar 8% pada jumlah balita dengan status normal. Kegiatan ditutup dengan pembagian konsumsi dan snack sehat bagi ibu dan balita.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila pada 31 responden, di mana 21 bayi (67,7%) mengalami kenaikan berat badan, sementara 10 bayi (32,3%) mempertahankan berat badannya (Susila, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan masa bayi adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang serta pentingnya untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang yang lebih awal pada bayi, salah satu contoh stimulasi adalah dengan melakukan pijat bayi. karena pijat bayi dapat meningkatkan produksi ASI dan merangsang peningkatan nafsu makan sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi secara optimal. Banyak cara mengatasi masalah ini, salah satu cara yang dengan menggunakan pijat bayi. Cara ini diharapkan mampu menaikkan berat badan bayi.

Penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani (2013) kepada bayi usia 3-5 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stres pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat (Irva et al., 2014)

Berdasarkan asumsi peneliti pijat bayi dapat merangsang saraf nervus vagus, nama lain dari saraf nervus vagus adalah pneumogastrik yang bertanggung jawab untuk menginervasi perut dan paru-paru dan meningkatkan fungsi sensorik dan motorik lambung sehingga membuat pengosongan lambung lebih cepat dan membuat bayi jadi cepat lapar sehingga frekuensi konsumsi ASI meningkat yang dapat diartikan penyerapan nutrisinya lebih baik untuk meningkatkan berat badan (Carolin et al., 2020).

Sejalan dengan teori yang mengatkan bahwa salah satu manfaat pijat bayi yaitu dapat menaikkan berat badan bayi dengan pijat dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif (Lestari et al., 2022). Karena, bayi mendapatkan pijatan pada bagian abdomen dimana pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi (Tekgündüz et al., 2014). Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang peranan penting pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, asam amino, sintesa protein. Jadi, insulin merupakan suatu hormon anabolic penting peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik, penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar (Carolin et al., 2020).

Selain itu, Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS), yang merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit dan infeksi (Patlán-Hernández et al., 2021). Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara perilaku CTPS dan kejadian stunting pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syam and S. Sunuh (2020) menemukan bahwa perilaku CTPS yang buruk dapat meningkatkan risiko stunting pada anak. Hal ini dapat terjadi karena perilaku CTPS yang buruk dapat memicu terjadinya infeksi saluran pencernaan yang mengganggu penyerapan nutrisi pada anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati et al. (2020) juga menemukan hasil serupa, bahwa perilaku CTPS yang buruk berhubungan dengan peningkatan risiko stunting pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan perilaku CTPS pada anak dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah stunting.

## V. KESIMPULAN

Dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk "Penguatan dan pemberdayaan masyarakat (keluarga) dalam mengatasi masalah stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan", dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting, stimulasi tumbuh kembang anak, dan nutrisi seimbang bagi balita, dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 15%. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan ibu balita dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita dengan pijat tuina, serta terjadi peningkatan status gizi balita dari stunting menjadi normal sebesar 8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengatasi stunting pada balita, serta meningkatkan status gizi balita.

Diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah dengan prevalensi stunting dan kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan sektor terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam stimulasi tumbuh kembang balita, termasuk pengolahan makanan yang tepat dan penerapan pijatan sebagai stimulasi yang optimal bagi tumbuh kembang balita.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L., Kelly, B.B., Success, C. on the S. of C.B. to A. 8: D. and B. the F. for, Board on Children, Y., Medicine, I. of, Council, N.R., 2015. Child Development and Early Learning, in: Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation. National Academies Press (US).
- Aulia, S., 2015. Petunjuk Praktis Pijat Senam Yoga Sehat Untuk Bayi. Pustaka Araska Media Utama.
- Bloem, M.W., de Pee, S., Le Hop, T., Khan, N.C., Lailou, A., Minarto, Moench-Pfanner, R., Soekarjo, D., Soekirman, Solon, J.A., Theary, C., Wasantwisut, E., 2013. Key Strategies to Further Reduce Stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN Countries Workshop. *Food Nutr. Bull.* 34, S8–S16. <https://doi.org/10.1177/15648265130342S103>
- Bradshaw, S., Bem, D., Shaw, K., Taylor, B., Chiswell, C., Salama, M., Bassett, E., Kaur, G., Cummins, C., 2019. Improving health, wellbeing and parenting skills in parents of children with special health care needs and medical complexity – a scoping review. *BMC Pediatr.* 19. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1648-7>
- Carolin, B.T., Suprihatin, S., Agustin, C., 2020. Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *J. Ilm. Kebidanan Indones.* 10, 28–33. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.478>
- Ceria, I., Arintasari, F., 2019. Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita. *Pros. Semin. Nas. Multidisiplin Ilmu* 1, 469–475.
- Dirjen Kesmas, 2021. Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting. Kemenkes RI, Jakarta.
- Dreibelbis, R., Winch, P.J., Leontsini, E., Hulland, K.R., Ram, P.K., Unicomb, L., Luby, S.P., 2013. The Integrated Behavioural Model for Water, Sanitation, and Hygiene: a systematic review of behavioural models and a framework for designing and evaluating behaviour change interventions in infrastructure-restricted settings. *BMC Public Health* 13, 1015. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-1015>
- Fatmaningrum, W., Nadhiroh, S.R., Raikhani, A., Utomo, B., Masluchah, L., Patmawati, 2022. Analisis Situasi Upaya Percepatan Penurunan Stunting Denganpendekatan Keluarga Berisiko Stunting (Studi Kasus di Kabupaten Jombang Jawa Timur). *Media Gizi Indones.* 17, 139–144. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.139-144>
- Gultom, D.Y., 2015. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. *J. Ilm. Kebidanan Imelda* 1, 28–34.
- Herawati, H., Anwar, A., Setyowati, D.L., 2020. Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* 19, 7–15. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15>
- Hillier, M.D., 2020. Using effective hand hygiene practice to prevent and control infection. *Nurs. Stand.* 35, 45–50. <https://doi.org/10.7748/ns.2020.e11552>
- Irva, T., Hasanah, O., Woferst, R., 2014. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 1, 1–9.
- Kemenkes, 2020. Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak [JDIH BPK RI].
- Kirana, C.D.K., Reviandani, O., Alfina, D., 2022. Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kota Cimahi. *J. Publicuho* 5, 207–2018.
- Lestari, K.P., Nurbadlina, F.R., Wagiyo, Jauhar, M., 2022. The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *J. Public Health Res.* 10, *jphr.2021.2332*. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T.A., Miranti, R., Wiyono, V.H., 2021. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PloS One* 16, e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Newson, R.S., Lion, R., Crawford, R.J., Curtis, V., Elmadfa, I., Feunekes, G.I., Hicks, C., van Liere, M., Lowe, C.F., Meijer, G.W., Pradeep, B., Reddy, K.S., Sidibe, M., Uauy, R., 2013. Behaviour change

- for better health: nutrition, hygiene and sustainability. *BMC Public Health* 13, S1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S1-S1>
- Noviyani, E.P., Jayatmi, I., Herliana, I., 2018. Hubungan Peran Orang Tua dan Pola Asuh Makan terhadap Perkembangan Balita. *J. Ilm. Kebidanan Indones.* 8, 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i01.433>
- Patlán-Hernández, A.R., Stobaugh, H.C., Cumming, O., Angioletti, A., Pantchova, D., Lapègue, J., Stern, S., N’Diaye, D.S., 2021. Water, sanitation and hygiene interventions and the prevention and treatment of childhood acute malnutrition: A systematic review. *Matern. Child. Nutr.* 18, e13257. <https://doi.org/10.1111/mcn.13257>
- Purnomo, D., Sampoerno, S., Hadiwijoyo, S.S., Utomo, A.W., Abraham, R.H., Yanuartha, R.A., 2021. Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Sch. J. Pengabdi. Masy.* 2, 214–244.
- Schickedanz, A., Halfon, N., 2020. Evolving Roles for Health Care in Supporting Healthy Child Development. *Future Child.* 30, 143–164.
- Setiawandari, S., 2019. Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita.
- Stratton, S.J., 2019. Quasi-Experimental Design (Pre-Test and Post-Test Studies) in Prehospital and Disaster Research. *Prehospital Disaster Med.* 34, 573–574. <https://doi.org/10.1017/S1049023X19005053>
- Syam, D.M., S. Sunuh, H., 2020. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah. *Gorontalo J. Public Health* 3.
- Tekgündüz, K.Ş., Gürol, A., Apay, S.E., Caner, İ., 2014. Effect of abdomen massage for prevention of feeding intolerance in preterm infants. *Ital. J. Pediatr.* 40, 89. <https://doi.org/10.1186/s13052-014-0089-z>
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D.H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N.H., Tejayanti, T., 2015. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, Jakarta.
- Zhang, X., Guo, T., Zhu, B., Gao, Q., Wang, H., Tai, X., Jing, F., 2018. Pediatric Tuina for promoting growth and development of preterm infants. *Medicine (Baltimore)* 97, e0574. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000010574>